

PERAN KEBERADAAN *HOME INDUSTRY* PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGKEH TERHADAP KEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA ANGGASAN, KABUPATEN TOLI-TOLI)

Zahra¹, Nurfitriani², Fatimawali³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu^{1,2,3}

zahrasuardi507@gmail.com¹

Received: 03-01-2025

Revised: 16-01-2025

Approved: 27-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran home industry penyulingan minyak daun cengkeh terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Anggasan, Kabupaten Toli-Toli. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif, penelitian ini menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang terlibat meliputi pemilik usaha, karyawan, masyarakat setempat, serta pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industry penyulingan minyak daun cengkeh berkontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Usaha ini membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan daun cengkeh, dan memperkuat akses ke pasar lokal. Wawancara dengan warga setempat, seperti Pak Ari, Ibu Milna, dan Pak Nurdin, mengungkapkan bahwa mereka memperoleh pendapatan berkisar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 3.000.000 per bulan dari hasil penjualan daun cengkeh. Meskipun menghadapi tantangan seperti musim hujan yang mempengaruhi produksi, industri ini tetap memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Faktor pendukung utama dalam operasional home industry ini meliputi ketersediaan bahan baku yang melimpah, dukungan dari pemerintah desa, serta inisiatif dan ketekunan pemilik usaha dalam mengembangkan industri. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan modal, serta minimnya akses terhadap teknologi dan pemasaran yang lebih luas.

Kata Kunci: *Home Industry, Penyulingan Minyak Daun Cengkeh, Keberdayaan Ekonomi, Desa Anggasan, Kabupaten Toli-Toli*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menuntut setiap negara untuk meningkatkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya (Eka and Lestari 2020). Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya melakukan pembangunan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan perekonomian, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya (Habib 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional (Windusancono 2021). Untuk mencapai pembangunan yang lebih merata, strategi penguatan ekonomi harus dimulai dari daerah pedesaan. Banyak desa di Indonesia yang masih mengalami kesenjangan ekonomi dan membutuhkan dukungan dalam pengembangan sektor usaha (Yolanda 2024). Oleh karena itu, inovasi berbasis teknologi dan strategi pembangunan yang tepat harus diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, terutama melalui pemberdayaan UMKM yang memiliki potensi besar dalam menopang perekonomian daerah.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional (Hidayat, Lesmana, and Latifah 2022). Sekitar 90% dari total usaha di Indonesia merupakan UMKM, yang tidak hanya berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja tetapi juga dalam mengenalkan produk-produk lokal ke pasar global (Hardianto 2019). Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi tulang punggung ekonomi

yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi, termasuk saat menghadapi krisis ekonomi (Yulia 2019). Seiring dengan perkembangan industri, beberapa daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor manufaktur dan home industry sebagai strategi peningkatan perekonomian local (Rafika Azwina et al. 2023). Salah satu contohnya adalah home industry penyulingan minyak daun cengkeh yang berkembang di Desa Anggasan. Industri ini memanfaatkan bahan baku lokal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Home industry penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Anggasan telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Sebelum adanya industri ini, masyarakat hanya memanfaatkan bunga cengkeh sebagai komoditas utama dan mengabaikan potensi ekonomis dari daunnya. Namun, dengan berkembangnya teknologi penyulingan, daun cengkeh yang sebelumnya dianggap limbah kini dapat diolah menjadi minyak cengkeh yang memiliki nilai jual tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional.

Keberadaan home industry ini juga memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi Masyarakat (Imron and Syafa'at 2020). Industri kecil dan menengah seperti penyulingan minyak daun cengkeh lebih mampu bertahan di tengah krisis ekonomi dibandingkan industri besar yang bergantung pada bahan baku impor (Sari and Rahman 2023). Karena bahan baku utama berasal dari sumber lokal, biaya produksi tetap stabil meskipun terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang. Selain itu, jika produk ini diekspor, keuntungan yang diperoleh dapat meningkat secara signifikan. Dampak sosial dari keberadaan home industry ini juga tidak bisa diabaikan. Dengan adanya penyulingan minyak daun cengkeh, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya diversifikasi produk pertanian. Hal ini membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini turut membantu mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Aliyah 2022). Kabupaten Toli-Toli, khususnya Kecamatan Dondo, dikenal sebagai daerah penghasil cengkeh utama di Indonesia. Banyak masyarakat di daerah ini menggantungkan hidupnya pada pohon cengkeh, baik dari hasil bunga cengkeh maupun minyak daun cengkeh yang dihasilkan melalui proses penyulingan. Dengan kualitas cengkeh yang diakui secara nasional, industri minyak daun cengkeh di daerah ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih luas dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan.

Melihat fenomena ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran home industry penyulingan minyak daun cengkeh terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Anggasan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana industri ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan home industry penyulingan minyak daun cengkeh agar semakin berdaya saing.

TINJAUAN PUSTAKA

Home Industry

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan jenis bisnis yang telah diakui oleh pemerintah sebagai sektor yang penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional (Sofyan 2017). Salah satu contoh UMKM yaitu *home industry*. *Home*

industry merupakan unit usaha kecil yang berfokus pada berbagai sektor *industry* (Hisyam and Syahrizal 2023). Berdasarkan jenis produknya, *home industry* dapat terbagi menjadi industri makanan, kerajinan, dan pemberdayaan lingkungan. Dilihat dari proses produksinya, *home industry* dibedakan menjadi industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi, dan industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi produk jadi.

Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

1) Tanaman Cengkeh

Cengkeh adalah jenis tanaman perdu dengan batang besar dan keras. Tanaman ini dapat hidup lama, bahkan mencapai puluhan hingga ratusan tahun, dengan tinggi mencapai 20-30 meter dan cabang yang lebar. Daunnya tunggal, memiliki tangkai tebal, berbentuk bulat telur hingga lanset memanjang, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, dan tulang daun menyirip. Daun ini berwarna hijau atau coklat muda saat masih muda, kemudian berubah menjadi hijau tua saat tua.

2) Minyak Cengkeh

Minyak cengkeh adalah komoditas ekspor non-migas yang penting untuk berbagai industri seperti parfum, kosmetik, farmasi, makanan, dan minuman. Dalam perdagangan global, minyak cengkeh dianggap memiliki peran strategis dalam produksi primer dan sekunder, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Meskipun harga sering mengalami fluktuasi, petani dan produsen tetap mendapatkan keuntungan dari komoditas ini.

Keberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberdayaan petani merupakan faktor-faktor yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang secara ekonomis serta social (Dharmawan 2007). Upaya memberdayakan petani sebagai bagian integral dari masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengangkat derajat mereka sehingga dapat melampaui kondisi kemiskinan dan keterbelakangan (Achmad 2024).

1) Keberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses yang membutuhkan evaluasi berdasarkan indikator-indikator yang menggambarkan keberhasilannya. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan individu atau komunitas berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan serta aspek kultural dan politis. Dalam aspek-aspek ini terhubung dengan empat dimensi kekuasaan yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).

2) Konsep Keberdayaan

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang bermakna “kekuatan”, dan diterjemahkan dari bahasa inggris sebagai “empowerment”. Dalam konteks ini, pemberdayaan mengacu pada memberikan kekuatan atau daya kepada kelompok yang kurang berdaya yang belum memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan

kesehatan. Berdasarkan paragraf di atas, konsep “keberdayaan” dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana individu atau kelompok yang sebelumnya kurang berdaya diberi kekuatan atau kemampuan untuk menjadi lebih mandiri. Keberdayaan ini mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Dengan kata lain, keberdayaan adalah kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok memiliki daya atau kekuatan untuk menjalani hidup dengan mandiri, tanpa tergantung pada pihak lain.

3) Tujuan Keberdayaan

Tujuan utama dari upaya pemberdayaan masyarakat sering kali adalah untuk meningkatkan ekonomi mereka. Peningkatan finansial ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah umumnya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya ini mencerminkan komitmen untuk mendukung dan mengembangkan masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan persaingan yang ketat. Berdasarkan paragraf di atas, tujuan keberdayaan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan mereka. Ini dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Upaya ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu secara ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas industri penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Anggasan. Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkap dinamika yang terjadi di lokasi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan industri serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan peran dan kontribusi mereka dalam industri penyulingan minyak daun cengkeh. Informan yang terlibat meliputi pemilik usaha home industry penyulingan minyak daun cengkeh, karyawan yang bekerja di industri tersebut, masyarakat setempat yang terlibat atau terdampak, serta pemerintah desa yang memiliki peran dalam kebijakan dan pengembangan industri ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi industri tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan yang relevan, serta dokumentasi terkait aktivitas industri. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber referensi yang mendukung, seperti laporan penelitian sebelumnya, dokumen kebijakan desa, serta literatur yang relevan. Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai industri penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Anggasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Anggasan awalnya merupakan salah satu dusun dari Desa Malomba. Sebagai bagian dari wilayah administratif Desa Malomba, Dusun Anggasan dahulu hanya memiliki status sebagai sub-unit desa yang belum mandiri. Namun, pada tanggal 05 Januari 2007, Anggasan resmi menjadi sebuah desa mandiri melalui proses pemekaran Desa Malomba. *Home industry* penyulingan minyak daun cengkeh ini berdiri atas inisiatif dari pemilik usaha sendiri, dengan tujuan memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Anggasan, terutama melimpahnya daun cengkeh, sekaligus menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Usaha ini telah berjalan selama lebih dari satu tahun, diawali dengan produksi menggunakan belanga sewaan. Namun, dengan niat dan usaha yang kuat, kami berhasil membeli peralatan sendiri, termasuk belanga seharga Rp 45 juta. Total modal awal yang dikeluarkan, mencakup pembangunan fasilitas (rumah, kabel, kilometer, dan lain-lain) mencapai lebih dari Rp. 100 juta. Usaha ini juga mendapatkan izin resmi dari kepala desa, dan hingga kini tetap dikelola oleh keluarga dengan bantuan dua orang karyawan. Lokasi *home industry* ini sengaja dipilih jauh dari pemukiman agar tidak mengganggu warga sekitar.

Peran Keberadaan *Home Industry* Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Anggasan Kabupaten Toli-Toli

Istilah *home industry* merujuk pada usaha yang dijalankan di rumah atau tempat tinggal. Secara singkat, *home industry* adalah usaha kecil yang berfokus pada produksi barang atau jasa. Dengan kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah. Industri rumah tangga ini menjadi peluang usaha yang semakin berkembang di era modern, terutama akibat semakin terbatasnya lapangan kerja yang tersedia. Industri rumah tangga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui penggunaan peralatan sederhana. Jenis usaha ini biasanya dikelola di rumah keluarga tertentu, dengan para pekerja yang tinggal di sekitar lokasi usaha. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau aktivitas produksi dengan mudah dan efisien. Industri rumah tangga atau *home industry* juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang tidak berbadan hukum dan dijalankan oleh satu atau beberapa anggota rumah tangga. Usaha ini melibatkan tenaga kerja sebanyak empat orang atau lebih, dengan kegiatan utamanya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Hasil produksi tersebut biasanya ditujukan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain. Sektor industri berperan sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional, karena telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, dan devisa, serta berkontribusi besar dalam penguatan daya saing nasional. *Home industry* penyulingan minyak daun cengkeh ini berperan penting di Desa Anggasan, karena dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat, dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencarian. Adapun wawancara kepada masyarakat yang menjual daun cengkehnya kepada *home industry* penyulingan minyak daun cengkeh di Dusun Ta'anes yaitu sebagai berikut:

“Keberadaan *home industry* penyulingan minyak daun cengkeh memberikan peran yang positif bagi Pak Ari, Seorang warga Dusun Ta'anes. Dalam wawancara, Pak Ari mengatakan bahwa usaha ini membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. ia mengumpulkan daun cengkeh dari kebun sendiri dan sebagian dari kebun milik orang lain, seperti pak Muharjo. Dengan

pendapatan harian sekitar kurang lebih Rp. 100.000 untuk 5-10 karung daun cengkeh, ia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli barang-barang penting, lebih mudah mengakses pasar dari hasil penjualan daun cengkeh hingga dapat menabung. Keuntungan yang didapatkan sekitar Rp. 3.000.000 perbulannya. Namun, musim hujan sering menjadi tantangan dalam mengumpulkan daun cengkeh, yang dimana setaip 10 hari sekali dalam sebulan ia menjualnya.”

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Milna memberikan gambaran lain tentang manfaat *home industry* ini bagi masyarakat:

“Ibu Milna, seorang ibu rumah tangga di Dusun Ta’anes, juga merasakan peran yang positif dari adanya *home industry* ini, yang mana ia dapat membantu perekonomian keluarga. Ia menjual daun cengkeh yang sebagian besar berasal dari kebun milik anggota keluarga lainnya. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 500.000 setiap 2 minggu, yang cukup untuk mencukupi kebutuhan harian keluarga. meskipun Ibu Milna belum mampu membeli barang-barang mewah dari hasil penjualan ini, ia tetap dapat menabung dan juga dapat mempermudah ia mengakses pasar dan fasilitas lain melalui hasil penjualan daun cengkehnya, Ibu Milna mendapatkan keuntungan sekitar kurang lebih Rp. 1.000.000 per bulan. Seperti yang lainnya, Ibu Milna juga mengeluhkan musim hujan sebagai hambatan dalam pengumpulan daun cengkeh.”

Adapun wawancara bersama Pak Nurdin memberikan perspektif tambahan mengenai kontribusi usaha ini terhadap perekonomian masyarakat.

“Pak Nurdin, seorang warga yang mengandalkan kebun sendiri untuk mengumpulkan daun cengkeh, ia menjelaskan bahwa *home industry* penyulingan minyak daun cengkeh ini sangat memberikan peran yang positif sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. ia menjual daun cengkeh setiap minggu dengan pendapatan sekitar Rp. 400.000 atau sekitar Rp. 1.600.000 perbulan, meski hasilnya tidak menentu karena tergantung lagi dengan cuaca, Bapak Nurdin mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, membeli barang-barang keperluan rumah tangga, dan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk di tabung. Menurutnya, *home industry* ini memberikan akses lebih mudah ke pasar berkat dari hasil penjualan daun cengkehnya, serta dapat membantu warga sekitar untuk memaksimalkan hasil perkebunan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Anggasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *home industry* penyulingan minyak daun cengkeh ini memberikan peran yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti daun cengkeh dari kebun sendiri maupun dari kebun milik orang lain. Meskipun ada tantangan seperti musim yang kurang baik, pendapatan yang diperoleh dari usaha ini membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli barang-barang rumah tangga, dan bahkan menabung secara teratur. Dengan demikian, *home industry* ini berperan baik dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Anggasan dan memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai pilar ekonomi desa.

Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengoperasian *Home Industry* Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Yang Mempengaruhi Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Anggasan Kabupaten Toli-Toli

Setiap manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia selalu berupaya untuk memperoleh kekayaan tersebut, salah satunya melalui pekerjaan. Salah satu bentuk pekerjaan yang banyak dilakukan adalah berbisnis. Dalam ajaran Islam, setiap muslim, terutama mereka yang memiliki tanggungan, diwajibkan untuk bekerja. Bekerja menjadi salah satu cara utama yang memungkinkan seseorang memperoleh harta dan penghidupan. Hal ini dilakukan untuk memastikan manusia dapat mencari nafkah. Sesungguhnya, shalat, ibadah, hidup dan mati seorang muslim sepenuhnya ditujukan untuk Allah SWT. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan secara halal senantiasa berada dalam kerangka mencari ridha-Nya. Inilah falsafah hidup seorang pembisnis muslim yang beriman dan bertaqwa. Dalam menjalankan aktivitas bisnis, seperti berniaga atau jual beli, mereka tetap mencari keuntungan sebagaimana pembisnis umumnya. Namun, keuntungan tersebut bukanlah tujuan akhir.

Sebaliknya, mereka memandang keuntungan sebagai sarana untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Herman Kartajaya dan Syakir Sula menjelaskan bahwa bisnis syariah adalah jenis bisnis yang mengedepankan kesantunan, kebersamaan, serta penghormatan terhadap hak-hak baik penjual maupun pembeli. Dalam berbisnis harus mengutamakan kejujuran dan keadilan, dimana setiap transaksi dilakukan dengan transparansi tanpa adanya penipuan atau manipulasi informasi. Keuntungan yang diperoleh harus dengan cara yang baik dan benar sesuai ketentuan syariat islam. Selain itu, setiap usaha dalam berbisnis hendaknya dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah, bukan semata-mata untuk keuntungan duniawi. Keuntungan tersebut seharusnya dilihat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kita juga harus menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat dalam transaksi, baik penjual maupun pembeli, dengan prinsip saling menguntungkan dan tidak merugikan salah satu pihak.

Membangun kebersamaan juga menjadi bagian penting dalam berbisnis, dimana tujuan bisnis tidak hanya untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk manfaat bersama dengan menjaga hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar pihak terkait. *Home industry* penyulingan minyak daun cengkeh ini memiliki dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung *home industry* ini adalah ketersediaan daun cengkeh, air, sabut kelapa atau kayu bakar, Tungku, Belanga, tenaga kerja atau karyawan serta musim kemarau yang sangat membantu proses produksi. Serta adapun faktor penghambat *home industry* ini seperti kurangnya bahan dan alat di beberapa waktu tertentu, serta kendala cuaca, terutama saat musim hujan. Dan dalam perspektif ekonomi Islam bahwa *home industry* ini sudah sejalan dengan syariat Islam, serta Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan.

KESIMPULAN

Bahwa keberadaan *home industry* penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Anggasan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi para petani cengkeh. *Home industry* ini tidak hanya memberikan peluang peningkatan pendapatan melalui produk bernilai tambah, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Faktor pendukung yang memperkuat peran *home industry* ini meliputi ketersediaan bahan baku seperti daun cengkeh, air, sabut kelapa atau kayu bakar, serta peralatan produksi seperti

tungku dan belanga, ditambah dengan ketersediaan tenaga kerja serta kondisi musim kemarau yang mendukung proses produksi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan bahan dan alat pada waktu tertentu serta kendala cuaca, khususnya saat musim hujan, yang dapat menghambat proses penyulingan minyak daun cengkeh. Secara keseluruhan, home industry ini memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: E-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14(9).
- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1):64–72. doi: 10.37058/wlfr.v3i1.4719.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2007. "Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Bogor." *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* 1(2):169–92.
- Eka, Dinna, and Graha Lestari. 2020. "Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial Peran Komunikasi Dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian." *Jurnal Satwika* 4(2):150–56.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1(2):82–110. doi: 10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.
- Hardianto, Aris Mohammad. dk. 2019. "E-Umkh Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Prosiding SNATIF Ke-6 Tahun 2019 (2007)*:96–101.
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, and Zahra Latifah. 2022. "Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6):6707–14.
- Hisyam, Muhammad, and Ahmad Syahrizal. 2023. "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Home Industry Keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi) Makro Dalam Bentung Bidang Usaha Yang Dikenal Ditengah Masyarakat Dengan Istilah Usaha Berbadan Hukum Dan Dilaks." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)* 1(4).
- Imron, Ali, and Muhammad Syafa'at. 2020. "Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19." *Prosiding Nasional Covid-19* 97–101.
- Rafika Azwina, Pina Wardani, Fajar Sitanggang, and Purnama Ramadani Silalahi. 2023. "Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(1):44–55. doi: 10.58192/profit.v2i1.442.
- Sari, Nurcahya Andriani, and Abdul Rahman. 2023. "Potensi Ekonomi Home Industry Rumah Potong Ayam Di Jalan Abubakar Lambogo Kota Makassar." *Jerp* 1(1):22–29.
- Sofyan, Syaakir. 2017. "Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam

- Perekonomian Indonesia." *Bilancia* 11(1):32.
- Windusancono, Bambang Agus. 2021. "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia." *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang* 18(2):32. doi: 10.56444/mia.v18i2.2528.
- Yolanda, Cindy. 2024. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3):170–86. doi: 10.36490/jmdb.v2i3.1147.
- Yulia, Lady. 2019. "Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal." *Jurnal Bisnis Islam* 8(1):121–62.